

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan suatu negara tergantung pada seberapa besar kualitas sumber daya yang dimiliki negara tersebut, salah satunya kualitas sumber daya manusia. Begitu pula negara kita, masih sangat membutuhkan pembangunan. Dengan harapan agar negara kita dapat beralih dari negara berkembang menjadi negara maju. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satunya sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan yang berkualitas akan dapat menghasilkan generasi-generasi bangsa yang cerdas, kreatif, inovatif dan berintelektual. Namun, pada kenyataannya kualitas sumber daya manusia di negara kita masih sangat rendah. Hal ini dikarenakan, pendidikan sebagai pembentuk kualitas sumber daya manusia juga masih berkualitas rendah. Rendahnya kualitas pendidikan disebabkan oleh berbagai faktor, seperti minimnya fasilitas pendidikan, kurangnya kesadaran bangsa kita akan pentingnya pendidikan, faktor ekonomi, maupun kurangnya kualitas kinerja guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dalam sekolah terjadi penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didiknya. Peran guru dan siswa merupakan dua elemen yang sama pentingnya dan tidak dapat dipisahkan. Guru sebagai pendidik ketika melakukan kegiatan belajar mengajar harus memahami secara keseluruhan bahan/ materi yang akan diajarkan. Guru

juga harus mampu melihat kondisi/ keadaan yang terjadi, baik kondisi sekolah maupun kondisi siswa. Sehingga diharapkan guru tersebut dapat memilih langkah atau tindakan yang dapat diambil untuk menghadapi situasi yang terjadi.

Ada kalanya keadaan sekolah maupun keadaan siswa tidak sesuai dengan apa yang diharapkan guru. Misalnya, fasilitas sekolah yang kurang lengkap, letak sekolah yang dekat dengan pusat keramaian sehingga menyebabkan kebisingan, siswa kurang memiliki hasrat/ketertarikan dalam belajar, kurangnya keaktifan siswa, siswa tidak mampu memahami materi yang diberikan guru dengan baik, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, guru harus mampu mengambil tindak lanjut yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Misalnya, dengan menerapkan model-model atau strategi pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan perkembangan dan sesuai dengan kebutuhan.

Pemilihan model maupun strategi pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik, serta situasi atau kondisi dimana proses pembelajaran tersebut berlangsung. Namun tidak semua guru dapat membaca dan mengatasi kondisi/situasi yang terjadi.

Ketika melakukan observasi di kelas XI AK SMK Negeri 1 Medan saat pelajaran akuntansi sedang berlangsung, penulis menemukan beberapa kondisi yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Pertama, siswa kurang aktif di dalam proses kegiatan belajar mengajar yang sedang dilakukan. Siswa hanya duduk dan mendengarkan apa yang disampaikan guru, mengerjakan latihan-latihan maupun

tugas yang diberikan guru secara individual. Akibat dari kurang aktifnya siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar tersebut, penulis menemukan rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini, dapat dilihat dari hasil ulangan I, II dan III, dimana jika dirata-ratakan siswa sebagian besar (sekitar 52,5% dari keseluruhan siswa) nilainya masih dibawah standard ketuntasan, dimana standard ketuntasan sekolah yaitu 75. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1

Persentase Nilai Ulangan Harian

Ulangan harian ke-	Memenuhi KKM		Tidak memenuhi KKM	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
Pertama	14 Orang	35 %	26 Orang	65 %
Kedua	24 Orang	60 %	16 Orang	40 %
Ketiga	19 Orang	47,5 %	21 Orang	52,5 %

Setelah melakukan pengamatan terhadap proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung disekolah tersebut, penulis melihat bahwa guru tersebut mengajar masih menggunakan metode konvensional. Guru selalu melakukan ceramah untuk menjelaskan materi pelajaran, kegiatan pembelajaran hanya terjadi secara searah saja, kurang adanya umpan balik dari guru, dan guru bertindak sebagai satu-satunya sumber materi ajar selain buku pelajaran. Sedangkan siswa hanya menerima pelajaran dan tidak mau berusaha mencari sendiri. Sehingga keingintahuan siswa terhadap materi pelajaran dan hasil belajar menjadi sangat kurang.

Berdasarkan pengamatan tersebut maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran agar dapat lebih mengaktifkan siswa dan mencapai hasil belajar yang memuaskan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaikinya yaitu dengan menggunakan model atau strategi pembelajaran yang tepat sesuai kebutuhan dan situasi, sehingga proses kegiatan belajar mengajar tidak akan berlangsung monoton/kaku seperti sebelumnya.

Pemilihan model maupun strategi, merupakan hal yang akan sangat menentukan keberhasilan usaha perbaikan atas masalah yang dihadapi guru di sekolah. Apabila guru salah memilih model maupun strategi yang akan digunakan maka akan berdampak pada semakin menurunnya hasil belajar siswa. Maka, guru harus sangat berhati-hati dalam melakukan pemilihan. Metode maupun strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar suatu disiplin ilmu khususnya akuntansi, guru harus mampu menguasai dan menerapkan teknik penyajian materi pelajaran untuk membuat siswa lebih mudah memahami materi pelajaran. Jadi diperlukan sistem pengajaran yang dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi permasalahan diatas, maka guru dapat menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* (Pembelajaran Langsung) yaitu, model pembelajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan pengetahuan siswa khususnya pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat

diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Model ini sangat sesuai diterapkan untuk mata pelajaran akuntansi yang juga dilakukan dengan langkah-langkah / tahapan.

Selain dengan menggunakan model pembelajaran, guru juga dapat menerapkan penggunaan strategi pembelajaran. Salah satunya ialah strategi pembelajaran *FIRE-UP* (*Foundation-Intake information-Real meaning-Express your knowledge-Use available resources-Plan of action*), yaitu strategi belajar kelompok yang dirancang untuk memberikan kesempatan berperan serta dalam kerja kelompok, dimana siswa bekerjasama pada kelompoknya. Adapun keistimewaan strategi pembelajaran ini adalah, dimana siswa diberi tugas sebagai pengetahuan awal siswa, sehingga pada saat guru memberikan penjelasan materi pelajaran siswa sudah memiliki pengetahuan awal sebelumnya.

Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa, guru dapat menerapkan secara bersamaan model pembelajaran *explicit instruction* dengan strategi pembelajaran *FIRE-UP*. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instructions* dengan Strategi Pembelajaran *FIRE-UP* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
2. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
3. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Eksplisit Instructions* dan strategi *FIRE-UP* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
4. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus ?

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Explicit Instructions* dan strategi pembelajaran *FIRE-UP* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
2. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Explicit Instructions* dan strategi pembelajaran *FIRE-UP* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?

3. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Ak SMK N 1 Medan antar siklus ?

1.4. Pemecahan Masalah

Suatu masalah dikaji guna mencari dan menemukan solusi atau pemecahannya. Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang, bahwa ternyata aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI AK SMK Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 masih tergolong rendah dan belum mencapai target /tujuan yang diinginkan. Maka keaktifan dan hasil belajar siswa tersebut perlu ditingkatkan.

Untuk membuat siswa dalam memahami pelajaran akuntansi tidak merasa bosan dan pengetahuan siswa lebih mendalam, maka salah satu hal yang perlu diperbaiki adalah kemampuan guru dalam menerapkan model maupun strategi pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pemilihan model dan strategi yang tepat, agar dapat menimbulkan situasi belajar yang mendukung siswa untuk lebih aktif untuk belajar, sehingga juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Atas dasar hal tersebut, maka upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa adalah dengan penerapan model pembelajaran *Explicit Instructions* dan strategi pembelajaran *FIRE-UP*.

Adapun model pembelajaran *Explicit Instructions* adalah model pembelajaran langsung yang menekankan pada pola selangkah demi selangkah. Sedangkan Strategi pembelajaran *FIRE-UP* (*Foundation-Intake information-Real meaning-Express your knowledge-Use available resources-Plan of action*), yaitu strategi

belajar yang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk memiliki pengetahuan awal terlebih dahulu sebelum guru menjelaskan materi pelajaran. Model pembelajaran dan strategi pembelajaran ini diterapkan/dijalankan secara bersamaan dalam serangkaian langkah-langkah.

Berdasarkan uraian diatas, maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan penerapan model pembelajaran *Explicit Instructions* dengan strategi pembelajaran *FIRE-UP* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dengan menerapkan model pembelajaran *Explicit Instructions* dan strategi pembelajaran *FIRE UP* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui dengan model pembelajaran *Explicit Instructions* dan strategi pembelajaran *FIRE UP* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.
3. Untuk mengetahui ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan bagi penulis dalam menggunakan model pembelajaran *Explicit Instructions* dan strategi pembelajaran *FIRE-UP* dalam upaya meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah SMK Negeri 1 Medan khususnya guru bidang studi akuntansi dan staf pengajar lainnya dalam menggunakan model pembelajaran *Explicit Instructions* dan strategi pembelajaran *FIRE UP* sebagai salah satu cara yang efektif dan efisien dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak-pihak lain yang juga akan melakukan penelitian yang sejenis.